



### **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Akuntabilitas kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur diukur dari tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra).

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Adapun cara pengukuran indikator kinerja, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Cara Penghitungan Indikator Kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Sumber Data	Cara Penghitungan
Meningkatnya Produksi Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit, Karet, Kakao, Kelapa Dalam, Lada	Jumlah Produksi	Ton/Tahun	Statistik Perkebunan	Angka kumulatif Kabupaten/Kota Se Kaltim
Meningkatnya Produktivitas Komoditi Kelapa Sawit, Karet, Kakao, Kelapa Dalam, Lada	Jumlah Produktivitas	Ton/Ha/Tahun	Statistik Perkebunan	Jumlah Produksi dibagi Luas Tanaman Menghasilkan Dikali 1000
Terbangunnya Kebun Komoditi Kelapa Sawit, Karet, Kakao, Kelapa Dalam, Lada	Penambahan Luas Kebun	Hektar	Statistik Perkebunan	Angka kumulatif Kabupaten/Kota Se Kaltim

#### **B. Analisis Capaian Kinerja**

Setelah dilakukan perhitungan statistik perkebunan, realisasi kinerja pada tahun 2015 (angka estimasi) maupun realisasi kinerja pada tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)  
Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2015

Tabel 3.2. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2015

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2015		
			Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya produksi komoditi perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Jumlah produksi kelapa sawit	Ton/Tahun	11,200,000	12,936,572	115.51
	jumlah produksi karet	Ton/Tahun	57,752	69,417	120.20
	Jumlah produksi kakao	Ton/Tahun	8,550	3,648	42.67
	Jumlah produksi kelapa dalam	Ton/Tahun	7,496	11,172	149.04
	Jumlah produksi lada	Ton/Tahun	6,890	6,573	95.40
Meningkatnya produktivitas komoditi perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Tingkat produktivitas kelapa sawit	Ton/ha/Tahun	16.500	22.243	134.81
	Tingkat produktivitas karet	Ton/ha/Tahun	1.260	1.230	97.62
	Tingkat produktivitas kakao	Ton/ha/Tahun	0.710	0.700	98.59
	Tingkat produktivitas kelapa dalam	Ton/ha/Tahun	0.500	0.500	100.00
	Tingkat produktivitas lada	Ton/ha/Tahun	1.310	1.080	82.44
Terbangunnya kebun komoditi kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Penambahan luas kebun kelapa sawit	Hektar	1,400,000	1,185,725	84.69
	Penambahan luas kebun karet	Hektar	104,000	124,903	120.10
	Penambahan luas kebun kakao	Hektar	11,000	8,643	78.57
	Penambahan luas kebun kelapa dalam	Hektar	21,000	26,572	126.53
	Penambahan luas kebun lada	Hektar	10,000	8,920	89.20

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk sasaran meningkatnya produksi komoditi perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam dan lada, rata-rata pencapaian di atas target. Produksi tanaman kelapa dalam yang memiliki capaian tertinggi, sedangkan yang di bawah target adalah produksi tanaman lada dan tanaman kakao dengan capaian terendah adalah produksi kakao hanyasebesar 42,67 % dari target. Sedangkan untuk peningkatan produktivitas, komoditi kelapa sawit mempunyai produktivitas paling tinggi yaitu 134,81 % dari target yang telah ditetapkan dan capaian produktivitas terendah adalah komoditi kakao dengan tingkat produktivitas hanya 82,44 % dari target yang telah ditetapkan.

Untuk sasaran terbangunnya kebun komoditi kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam dan lada, yang mencapai target yang telah ditetapkan adalah komoditi karet dan komoditi kelapa dalam. Namun, komoditi lainnya seperti kelapa sawit, kakao dan lada belum mencapai target yang telah ditetapkan



**Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)**  
*Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2015*

Tabel 3.3 Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2015 dan Tahun Sebelumnya

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2015	Realisasi Tahun Lalu				% Kenaikan/ Penurunan Realisasi Tahun 2015 vs Tahun-			
				2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
Meningkatnya produksi komoditi perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Jumlah produksi kelapa sawit	ton/tahun	12,936,572	4,081,782	5,221,016	6,901,602	9,628,072	216.93	147.78	87.44	34.36
	Jumlah produksi karet	ton/tahun	69,417	49,652	51,982	59,963	63,281	39.81	33.54	15.77	9.70
	Jumlah produksi kakao	ton/tahun	3,648	5,722	5,311	6,193	4,053	-36.25	-31.31	-41.09	-9.99
	Jumlah produksi kelapa dalam	ton/tahun	11,172	14,110	14,335	13,266	11,424	-20.82	-22.06	-15.78	-2.21
	Jumlah produksi lada	ton/tahun	6,573	7,259	6,789	6,784	6,704	-9.45	-3.18	-3.11	-1.95
Meningkatnya produktivitas komoditi perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Tingkat produktivitas kelapa sawit	ton/ha/tahun	22.24	14.60	15.54	17.35	19.23	52.35	43.13	28.20	15.67
	Tingkat produktivitas karet	ton/ha/tahun	1.23	1.20	1.22	1.19	1.23	2.50	0.82	3.36	0.00
	Tingkat produktivitas kakao	ton/ha/tahun	0.70	0.71	0.72	0.90	0.70	-1.41	-2.78	-22.22	0.00
	Tingkat produktivitas kelapa dalam	ton/ha/tahun	0.50	0.65	0.66	0.65	0.56	-23.08	-24.24	-23.08	-10.71
	Tingkat produktivitas lada	ton/ha/tahun	1.08	0.94	0.94	1.04	1.03	14.89	14.89	3.85	4.85
Terbangunnya kebun komoditi kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Penambahan luas kebun kelapa sawit	ha	1,185,725	716,320	824,413	944,826	1,020,413	65.53	43.83	25.50	16.20
	Penambahan luas kebun karet	ha	124,903	83,772	89,997	101,156	113,485	49.10	38.79	23.48	10.06
	Penambahan luas kebun kakao	ha	8,643	13,502	11,857	10,999	9,514	-35.99	-27.11	-21.42	-9.15
	Penambahan luas kebun kelapa dalam	ha	26,572	27,006	28,040	27,272	26,674	-1.61	-5.24	-2.57	-0.38
	Penambahan luas kebun lada	ha	8,920	10,472	10,226	9,316	9,497	-14.82	-12.77	-4.25	-6.08

Berdasarkan tabel perbandingan antara realisasi tahun 2015 dengan n-4, dapat disimpulkan bahwa komoditi kelapa sawit dan komoditi karet baik capaian produksi, produktivitas maupun luasan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan untuk komoditi lainnya untuk produksi, produktivitas maupun luasan mengalami penurunan.



**Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)**  
*Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2015*

**Tabel 3.4 Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2015 dengan Target Renstra Dinas Perkebunan Prov. Kaltim 2013-2018**

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2015	Target Renstra Tahun-					% Pencapaian Dari Target				
				2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
Meningkatnya produksi komoditi perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Jumlah produksi kelapa sawit	ton/tahun	12,936,572	9,600,000	11,200,000	12,400,000	14,600,000	18,000,000	134.76	115.51	104.33	88.61	71.87
	Jumlah produksi karet	ton/tahun	69,417	55,216	57,752	60,318	62,910	65,537	125.72	120.20	115.09	110.34	105.92
	Jumlah produksi kakao	ton/tahun	3,648	8,085	8,550	9,028	9,520	10,415	45.12	42.67	40.41	38.32	35.03
	Jumlah produksi kelapa dalam	ton/tahun	11,172	6,430	7,496	8,301	9,137	9,680	173.75	149.04	134.59	122.27	115.41
	Jumlah produksi lada	ton/tahun	6,573	6,331	6,890	7,464	8,052	8,654	103.82	95.40	88.06	81.63	75.95
Meningkatnya produktivitas komoditi perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Tingkat produktivitas kelapa sawit	ton/ha/tahun	22.24	16.00	16.50	17.00	17.50	18.00	139.02	94.12	91.43	88.89	123.57
	Tingkat produktivitas karet	ton/ha/tahun	1.23	1.25	1.26	1.27	1.28	1.29	98.40	98.43	97.66	96.90	95.35
	Tingkat produktivitas kakao	ton/ha/tahun	0.70	0.69	0.71	0.73	0.75	0.80	101.45	94.52	92.00	86.25	87.50
	Tingkat produktivitas kelapa dalam	ton/ha/tahun	0.50	0.44	0.50	0.54	0.58	0.60	113.64	81.48	75.86	73.33	83.33
	Tingkat produktivitas lada	ton/ha/tahun	1.08	1.29	1.31	1.33	1.35	1.37	83.72	96.99	95.56	94.16	78.83
Terbangunnya kebun komoditi kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Penambahan luas kebun kelapa sawit	ha	1,185,725	1,200,000	1,400,000	1,600,000	1,800,000	2,000,000	98.81	75.00	66.67	60.00	59.29
	Penambahan luas kebun karet	ha	124,903	102,000	104,000	106,000	108,000	110,000	122.45	96.23	94.44	92.73	113.55
	Penambahan luas kebun kakao	ha	8,643	10,500	11,000	11,500	12,000	12,500	82.31	91.30	87.50	84.00	69.14
	Penambahan luas kebun kelapa dalam	ha	26,572	20,500	21,000	21,500	22,000	22,500	129.62	95.35	93.18	91.11	118.10
	Penambahan luas kebun lada	ha	8,920	9,500	10,000	10,500	11,000	11,500	93.89	90.48	86.36	82.61	77.57

Berdasarkan tabel perbandingan antara realisasi tahun 2015 dengan target renstra Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur 2013-2018, dapat disimpulkan bahwa yang paling rendah capaiannya adalah perluasan kebun kelapa sawit.



**Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/  
Penurunan Kinerja serta Alternative Solusi Yang Telah Dilakukan**

Dari analisis berdasarkan tabel-tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Komoditi Kelapa Sawit :

- Jumlah produksi kelapa sawit di tahun 2015 jika dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2014, mengalami kenaikan sebesar 34,36 %. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 115,51 % dengan rata-rata pertumbuhan selama 5 (lima) tahun terakhir sebesar 33,49 %. Faktor yang mempengaruhi capaian produksi adalah jumlah tanaman menghasilkan yang tersedia.
- Tingkat produktivitas kelapa sawit di tahun 2015 jika dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2014, mengalami kenaikan sebesar 15,67 %. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 134,81 %. Produktivitas merupakan perhitungan antara Jumlah Produksi dibagi Luas Tanaman Menghasilkan Dikali 1000.
- Luasan kebun kelapa sawit di tahun 2015 jika dibandingkan dengan luasan tahun 2014, mengalami kenaikan sebesar 16,20 %. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 84,69 % dengan rata-rata pertumbuhan selama 5 (lima) tahun sebesar 13,47 %.

Dapat diambil kesimpulan bahwa komoditi kelapa sawit untuk pertumbuhan produksi, luasan maupun produktivitas mengalami peningkatan yang signifikan. Kelapa Sawit merupakan komoditi primadona dalam pembangunan perkebunan Provinsi Kalimantan Timur yang disebabkan oleh harga jualnya yang relatif stabil dan tinggi serta pemasaran yang mudah. Berdasarkan data statistik perkebunan tahun 2014, untuk luas 1 (satu) hektar kelapa sawit dimana secara keseluruhan merupakan tanaman menghasilkan, maka petani memperoleh pendapatan sebesar Rp. 24.921.387,-. Adanya dukungan pemerintah berupa pemberian insentif perijinan sesuai ketentuan yang



berlaku membuat investor tertarik untuk membangun perkebunan kelapa sawit. Selain itu, untuk perkebunan rakyat pemerintah juga memberikan insentif berupa pemberian bantuan bibit dan pupuk untuk perluasan serta pelatihan-pelatihan di dalam budidaya kelapa sawit sehingga petani melakukan budidaya secara benar yang berdampak positif terhadap produksi tanaman.

2. Komoditi Karet :

- Jumlah produksi karet di tahun 2015 jika dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2014, mengalami kenaikan sebesar 9,70 %. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 120,20 % dengan rata-rata pertumbuhan selama 5 (lima) tahun sebesar 8,82 %. Faktor yang mempengaruhi capaian produksi adalah jumlah tanaman menghasilkan yang tersedia.
- Tingkat produktivitas karet di tahun 2015 jika dibandingkan dengan tingkat produktivitas tahun 2014, tidak mengalami kenaikan. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 97,62 %. Produktivitas merupakan perhitungan antara Jumlah Produksi dibagi Luas Tanaman Menghasilkan Dikali 1000.
- Luasan kebun karet di tahun 2015 jika dibandingkan dengan luasan tahun 2014, mengalami kenaikan sebesar 10.06 %. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 120,10 % dengan rata-rata pertumbuhan selama 5 (lima) tahun sebesar 10,52 %.

Dapat diambil kesimpulan bahwa komoditi karet untuk pertumbuhan produksi, luasan maupun produktivitas mengalami peningkatan walaupun dengan persentase yang tidak terlalu tinggi. Karet merupakan komoditi unggulan kedua dalam pembangunan perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan data statistik perkebunan tahun 2014, untuk luas 1 (satu) hektar karet dimana secara keseluruhan merupakan tanaman menghasilkan, maka petani memperoleh pendapatan sebesar



Rp. 10.413.343,-.Dilihat dari rata-rata pertumbuhan komoditi karet yang kecil, maka diperlukan upaya-upaya dalam pembangunan perkebunan karet.Untuk meningkatkan luas perkebunan karet, pada tahun 2015 Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melakukan kegiatan pengembangan tanaman karet pola Perkebunan Inti Rakyat seluas 400 hektar dan sebagai upaya peningkatan produksi kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain diadakannya Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap kebun hingga pemasaran dan kelembagaan.

3. Komoditi Kakao :

- Jumlah produksi kakao di tahun 2015 jika dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2014, mengalami penurunan sebesar 9,99 %. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 42,67 %. Dilihat data capaian selama 5 (lima) tahun terakhir, produksi kakao mengalami penurunanper tahunnya sebesar 8,78 %. Faktor yang mempengaruhi capaian produksi adalah jumlah tanaman menghasilkan yang tersedia.
- Tingkat produktivitas kakao di tahun 2015 jika dibandingkan dengan tingkat produktivitas tahun 2014, tidak mengalami kenaikan.Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 98,59 %. Produktivitas merupakan perhitungan antara Jumlah Produksi dibagi Luas Tanaman Menghasilkan Dikali 1000.
- Luasan kebun kakao di tahun 2015 jika dibandingkan dengan luasan tahun 2014, mengalami penurunan sebesar 9,15 %. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 78,57 %. Dilihat dari capaian lima tahun terakhir, luas kebun kakao mengalami penurunanper tahunnya sebesar 10,52 %.

Dapat diambil kesimpulan bahwa komoditi kakao untuk pertumbuhan produksi, luasan maupun produktivitas mengalami penurunan tiap tahunnya.Hal ini disebabkan karena terkendalanya pemasaran, mutu



kakao yang rendah, serta rentannya tanaman kakao terhadap serangan Hama Penggerek Buah Kakao (PBK) sehingga menyebabkan minat petani terhadap komoditi kakao rendah dan memilih untuk beralih ke komoditi lain atau sub sektor lain. Untuk mengatasi hal tersebut diatas, pada tahun 2015 Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melakukan sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap pengendalian hama ataupun mutu kakao sehingga meningkatkan produksi maupun harga jual.

4. Komoditi Kelapa Dalam :

- Jumlah produksi kelapa dalam di tahun 2015 jika dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2014, mengalami penurunan sebesar 2,21%. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 149,04 %. Dilihat data capaian selama 5 (lima) tahun terakhir, kelapa dalam mengalami penurunan per tahunnya sebesar 5,49 %. Faktor yang mempengaruhi capaian produksi adalah jumlah tanaman menghasilkan yang tersedia.
- Tingkat produktivitas kelapa dalam di tahun 2015 jika dibandingkan dengan tingkat produktivitas tahun 2014, mengalami penurunan sebesar 10.71 %. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 100 %. Produktivitas merupakan perhitungan antara Jumlah Produksi dibagi Luas Tanaman Menghasilkan Dikali 1000.
- Luasan kebun kelapa dalam di tahun 2015 jika dibandingkan dengan luasan tahun 2014, mengalami penurunan sebesar 0,38 %. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 126,53 %. Dilihat dari capaian lima tahun terakhir, luas kebun kelapa dalam mengalami penurunan per tahunnya sebesar 0,37 %.

Dapat diambil kesimpulan bahwa komoditi kelapa dalam untuk pertumbuhan produksi, luasan maupun produktivitas mengalami penurunan tiap tahunnya. Berdasarkan data statistik perkebunan 2014, pendapatan petani kelapa dalam per hektar hanya mencapai Rp.





2.213.862,-, hal inilah yang membuat minat petani terhadap kelapa dalam sangat rendah.

Komoditi Lada :

- Jumlah produksi lada di tahun 2015 jika dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2014, mengalami penurunan sebesar 1,95%. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 95,40 %. Dilihat data capaian selama 5 (lima) tahun terakhir, produksi lada mengalami penurunan per tahunnya sebesar 2,42 %. Faktor yang mempengaruhi capaian produksi adalah jumlah tanaman menghasilkan yang tersedia.
- Tingkat produktivitas lada di tahun 2015 jika dibandingkan dengan tingkat produktivitas tahun 2014, mengalami kenaikan sebesar 4,85 %. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 82,44 %. Produktivitas merupakan perhitungan antara Jumlah Produksi dibagi Luas Tanaman Menghasilkan Dikali 1000.
- Luasan kebun lada di tahun 2015 jika dibandingkan dengan luasan tahun 2014, mengalami penurunan sebesar 6,08 %. Sedangkan jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target maka capaian realisasi sebesar 89,20 %. Dilihat dari capaian lima tahun terakhir, luas kebun lada mengalami penurunan per tahunnya sebesar 3,85 %.

Dapat diambil kesimpulan bahwa komoditi lada untuk pertumbuhan produksi, luasan maupun produktivitas secara rata-rata mengalami penurunan. Berdasarkan data statistik perkebunan harga jual rata-rata per tahun berfluktuatif. Pada tahun 2009 harga rata-rata sebesar Rp. 29.583,-/kg sedangkan pada tahun 2012 mencapai Rp. 67.502,-/kg. Sehingga petani memilih untuk alih fungsi ke komoditi lain yang fluktuatifnya tidak terlalu tinggi. Selain itu, pengolahan yang sulit dan memakan waktu juga menjadi alasan petani beralih ke komoditi lain yang siap jual. Sebagai upaya di dalam pencapaian kinerja, pada tahun 2015 Dinas Perkebunan melakukan kegiatan perluasan areal lada dengan pola Perkebunan Inti Rakyat seluas 50 Hektar.



**Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)**  
*Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2015*

### Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, maka diperlukan sumber daya baik anggaran, manusia maupun peralatan. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 menyiapkan anggaran sebesar Rp. 57.033.594.499,97- terdiri dari Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung untuk mencapai Indikator Kinerja Utama dengan realisasi sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran SKPD Tahun 2015

No.	Kegiatan	Pagu (Rp.)	Realisasi			Sisa Anggaran (Rp.)	Bidang Pengelola
			Fisik (%)	Keuangan (Rp.)	(%)		
1	2	3	4	5	6	7	8
I	<b>Dinas Perkebunan Provinsi (Sekretariat)</b>						<b>Sekretariat</b>
	a. <b>Belanja Tidak Langsung</b>	12,277,817,499.97	100.00	11,872,498,675	96.70	405,318,825	
	b. <b>Belanja Langsung</b>	16,028,890,000	99.37	13,912,701,565	86.80	2,116,188,435	
	- Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,480,870,000	100.00	2,235,680,199	90.12	245,189,801	
	- Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur	9,779,120,000	100.00	8,516,063,781	87.08	1,263,056,219	
	- Program Peningkatan Disiplin Aparatur	72,500,000	100.00	71,296,000	98.34	1,204,000	
	- Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	543,000,000	100.00	412,801,450	76.02	130,198,550	
	- Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan keuangan Daerah	466,750,000	100.00	466,719,700	99.99	30,300	
	- Peningkatan Manajemen Pengelolaan keuangan Daerah	101,500,000	100.00	85,673,400	84.41	15,826,600	
	- Peningkatan Manajemen Aset/Barang Daerah						
	- Program Pengembangan Data/Informasi dan Pengendalian Pembangunan Perkebunan						
	- Penyusunan Database produksi perkebunan	1,746,050,000	100.00	1,429,516,835	81.87	316,533,165	
	- Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan	839,100,000	100.00	694,950,200	82.82	144,149,800	
	<b>TOTAL I</b>	<b>28,306,707,500</b>	<b>99.64</b>	<b>25,785,200,240</b>	<b>91.09</b>	<b>2,521,507,260</b>	
II	<b>Program Penanganan Konflik dan Gangguan Usaha Perkebunan</b>						<b>Perlintan</b>
	a. Pembinaan dan Penyelesaian Konflik Usaha Perkebunan	256,400,000	100.00	221,722,350	86.48	34,677,650	
	b. Pengendalian kebakaran lahan, kebun, banji, kekeringan dan dampak perubahan iklim	162,800,000	100.00	145,060,400	89.10	17,739,600	
	<b>Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan</b>						
	- Pengembangan biomasa sebagai energi terbarukan dari perkebunan	309,100,000	100.00	207,049,900	66.98	102,050,100	
	a. Penerapan kebijakan prinsip-prinsip perkebunan yang ramah lingkungan	410,000,000	100.00	351,966,450	85.85	58,033,550	
	b. Pembinaan dan pengawasan peredaran pupuk dan pestisida	55,000,000	100.00	51,395,410	93.45	3,604,590	
	<b>Program Pengendalian Hama Terpadu Perkebunan Rakyat</b>						
	a. Pelatihan SL-Pemandu Lapang	287,875,000	100.00	259,006,000	89.97	28,869,000	
	b. Pelatihan Petani SL-PHT	272,610,000	100.00	204,085,350	74.86	68,524,650	
	c. Pemantauan dan Peramalan OPT Perkebunan	293,800,000	100.00	246,520,400	83.91	47,279,600	
	<b>TOTAL II</b>	<b>2,047,585,000</b>	<b>100.00</b>	<b>1,686,806,260</b>	<b>82.38</b>	<b>360,778,740</b>	
III	<b>Program Penanganan Konflik dan Gangguan Usaha Perkebunan</b>						<b>Usaha Tani</b>
	a. Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan	737,800,000	100.00	595,309,398	80.69	142,490,602	
	<b>Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan</b>						
	- Penelitian (Uji Terap) dan Pengembangan Hasil Produksi Perkebunan	236,100,000	100.00	228,944,300	96.97	7,155,700	
	b. Promosi Atas Hasil Produksi Perkebunan	964,400,000	100.00	923,644,600	95.77	40,755,400	
	<b>TOTAL</b>	<b>1,938,300,000</b>	<b>100.00</b>	<b>1,747,898,298</b>	<b>90.18</b>	<b>190,401,702</b>	
IV	<b>Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan</b>						<b>Produksi</b>
	a. Identifikasi Blok Penghasil Tinggi (BPT), Pengawasan, Waralaba, Penyusunan RDKK Pupuk dan Inventarisasi Plasmanutah	926,700,000	90.37	732,493,399	79.04	194,206,601	
	b. Penyediaan Bahan Tanaman Perkebunan	459,400,000	92.60	418,367,452	91.07	41,032,548	
	<b>TOTAL</b>	<b>1,386,100,000</b>	<b>91.11</b>	<b>1,150,860,851</b>	<b>83.03</b>	<b>235,239,149</b>	



# Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

## Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2015

1	2	3	4	5	6	7	8
V	<b>Program Perluasan Kebun Sawit</b> a. Ekstensifikasi Perkebunan Sawit <b>Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit</b> a. Ekstensifikasi Penanaman Baru Komoditi Perkebunan <b>Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan</b> a. Pelatihan, Penyuluhan, Pendampingan Dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Tani <b>Program Peningkatan Kemandirian Kelompok Tani</b> a. Pembinaan kelompok tani perkebunan di masing-masing sentra pengembangan perkebunan	7,526,550,000  5,734,900,000  162,225,000  267,750,000	51.05  76.92  100.00  100.00	3,110,830,840  4,411,179,782  130,364,750  235,505,700	41.33  76.92  80.36  87.96	4,415,719,160  1,323,720,218  31,860,250  32,244,300	Pengembangan
	<b>Program Pemberdayaan Kelembagaan Ekonomi Perkebunan</b> a. Pelatihan, Pembinaan, Pendampingan dalam rangka pemberdayaan koperasi perkebunan b. Pembinaan dan Pendampingan asosiasi/koperasi petani pekebun <b>Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan</b> a. Fasilitas Intergrasi sawit sapi	240,550,000 415,700,000 471,550,000	100.00 100.00 100.00	187,938,800 231,242,600 378,449,810	78.13 55.63 80.26	52,611,200 184,457,400 93,100,190	
	<b>TOTAL</b>	<b>14,819,225,000</b>	<b>66.21</b>	<b>8,685,512,282</b>	<b>58.61</b>	<b>6,133,712,718</b>	
VI	<b>UPTD Pengawasan Benih Perkebunan</b> a. Belanja Tidak Langsung b. Belanja Langsung - Program Pelayanan Administrasi Perkantoran - Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur - Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur - Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan keuangan Daerah - Peningkatan Manajemen Pengelolaan keuangan Daerah - Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit - Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih Perkebunan	1,292,377,000 1,828,900,000 452,526,000 159,520,000 105,000,000 217,554,000 894,300,000	100.00 100.00 100.00 100.00 100.00 100.00 100.00	1,171,320,000 1,720,784,859 435,896,851 159,303,053 97,586,000 175,200,000 852,798,955	90.63 94.09 96.33 99.86 92.94 80.53 95.36	121,057,000 108,115,141 16,629,149 216,947 7,414,000 42,354,000 41,501,045	UPTD PBP
	<b>TOTAL</b>	<b>3,121,277,000</b>	<b>100.00</b>	<b>2,892,104,859</b>	<b>92.66</b>	<b>229,172,141</b>	
VII	<b>UPTD Pengembangan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan</b> a. Belanja Tidak Langsung b. Belanja Langsung - Program Pelayanan Administrasi Perkantoran - Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur - Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur - Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan keuangan Daerah - Peningkatan Manajemen Pengelolaan keuangan Daerah - Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan - Pembinaan dan Pemanfaatan Pestisida Nabati, Penggunaan Musuh Alami Agens Pengendali Hayati - Program Pengendalian Mutu Hama Terpadu Perkebunan Rakyat - Identifikasi dan Pengendalian OPT Perkebunan - Pengembangan dan Perbanyakan Agens Pengendali Hayati (APH) - Uji Terap Aplikasi Agens Pengendali Hayati dan Pestisida Nabati	1,006,140,000 1,786,000,000 507,160,000 202,790,000 70,000,000 231,110,000 174,750,000 406,350,000 93,050,000 100,790,000	100.00 100.00 100.00 100.00 100.00 100.00 100.00 100.00 100.00 100.00	980,100,000 1,690,332,522 474,325,194 188,377,072 57,425,100 231,092,900 165,245,700 393,471,533 91,655,948 88,739,075	97.41 94.64 93.53 92.89 82.04 99.99 94.56 96.83 98.50 88.04	26,040,000 95,667,478 32,834,806 14,412,928 12,574,900 17,100 9,504,300 12,878,467 1,394,052 12,050,925	UPTD P2TP
	<b>TOTAL</b>	<b>2,792,140,000</b>	<b>100.00</b>	<b>2,670,432,522</b>	<b>95.64</b>	<b>121,707,478</b>	
VIII	<b>UPTD Teknologi Terapan Perkebunan</b> a. Belanja Tidak Langsung b. Belanja Langsung - Program Pelayanan Administrasi Perkantoran - Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur - Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur - Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan keuangan Daerah - Peningkatan Manajemen Pengelolaan keuangan Daerah - Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan - Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	872,260,000 1,750,000,000 476,810,000 162,450,000 80,000,000 226,600,000 804,140,000	100.00 100.00 100.00 100.00 100.00 100.00 100.00	856,075,000 1,639,885,052 441,838,788 147,931,950 79,520,050 213,025,000 757,569,264	98.14 93.71 92.67 91.06 99.40 94.01 94.21	16,185,000 110,114,948 34,971,212 14,518,050 479,950 13,575,000 46,570,736	UPTD T2P
	<b>TOTAL</b>	<b>2,622,260,000</b>	<b>100.00</b>	<b>2,495,960,052</b>	<b>95.18</b>	<b>126,299,948</b>	
	<b>GRAND TOTAL</b>	<b>57,033,594,499.97</b>	<b>90.83</b>	<b>47,114,775,364</b>	<b>82.61</b>	<b>9,918,819,136</b>	



### **Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program merupakan suatu operasionalisasi dari strategi atau kebijakan pemerintah daerah yang terdiri dari satu atau lebih kegiatan dengan cakupan teknis lebih mendalam dan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau masyarakat. Dalam pelaksanaannya, setiap program harus dikoordinasikan oleh pemerintah daerah agar selalu berada dalam satu koridor pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah secara global. Sedangkan pengertian dari kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian kinerja yang memberikan kontribusi bagi pencapaian tugas pokok dan fungsi.

Pada Tahun 2015, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur mendapat Anggaran Pendapatan Belanja Daerah sebesar Rp. 57.033.594.499,97- terdiri dari Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 15.448.594.499,97- dan Belanja Langsung sebesar Rp. 41.585.000.000,- dengan program sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran. Program ini mendukung di dalam peningkatan terhadap pelayanan administrasi perkantoran.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur. Program ini mendukung di dalam peningkatan sarana dan prasarana aparatur yang digunakan dalam pelaksanaan tugas.
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin terhadap aparatur.
4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kecakapan dan keterampilan aparatur.
5. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah. Program ini mendukung di dalam pelaksanaan pengelolaan asset maupun keuangan.



6. Program Pengembangan Data/Informasi dan Pengendalian Pembangunan Perkebunan. Program ini mendukung di dalam Pengembangan Data maupun Informasi sebagai pengendalian pembangunan perkebunan.
7. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan. Program ini mendukung di dalam peningkatan pemasaran hasil produksi perkebunan.
8. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan. Program ini mendukung di dalam peningkatan produksi komoditi perkebunan.
9. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan. Program ini mendukung di dalam peningkatan SDM penyuluh perkebunan
10. Program Penanganan Konflik dan Gangguan Usaha Perkebunan. Program ini mendukung di dalam penanganan konflik maupun Gangguan Usaha Perkebunan.
11. Program Peningkatan Kemandirian Kelompok Tani. Program ini mendukung di dalam peningkatan SDM kelompok tani mengenai kelembagaan.
12. Program Pemberdayaan Kelembagaan Ekonomi Perkebunan. Program ini mendukung di dalam pemberdayaan asosiasi perkebunan
13. Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan. Program ini mendukung di dalam penciptaan ekonomi hijau.
14. Program Pengendalian Hama Terpadu Perkebunan Rakyat. Program ini mendukung di dalam penanganan maupun pengendalian hama terhadap tanaman perkebunan
15. Program Perluasan Kebun Sawit. Program ini mendukung di dalam perluasan kebun sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat
16. Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit. Program ini mendukung di dalam kebun non sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat
17. Program Peningkatan Penerapan Teknologi. Program ini mendukung di dalam penerapan teknologi untuk pengolahan komoditi perkebunan.



Program-program diatas ada yang merupakan program prioritas, yakni program yang secara langsung mendukung di dalam pencapaian Indikator Utama Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Program prioritas tersebut, terdiri dari :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Program ini terdiri dari kegiatan :

1.1. Identifikasi Blok Penghasil Tinggi (BPT), Pengawasan, Waralaba, Penyusunan RDKK pupuk dan Inventarisasi Plasmanutfah

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap peredaran pupuk bersubsidi masing-masing Kabupaten/Kota serta melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap peredaran benih sehingga dapat memberikan jaminan mutu dan memenuhi ketersediaan benih secara 6 (enam) tepat (Varietas, jumlah, mutu, harga, waktu dan lokasi) khususnya benih Kelapa Sawit pada lokasi pengembangan. Pupuk dan benih unggul merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam peningkatan produksi tanaman, sehingga perlu dilakukan pembinaan maupun pengawasan. Selain itu kegiatan ini juga melakukan optimalisasi, evaluasi, pengawasan dan pembinaan terhadap alat dan mesin pada masing-masing Kabupaten/Kota sehingga dapat dilakukan identifikasi alat dan mesin yang tepat guna untuk peningkatan produktivitas dan mutu hasil komoditi perkebunan yang diusahakan.

1.2. Penyediaan Bahan Tanaman Perkebunan

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menyediakan bahan tanaman perkebunan klon unggulan lokal. Pada tahun 2015, Varietas Lada lokal Kalimantan Timur dilepas sebagai Varietas Baru dengan nama MALONAN 1, dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor : 448/Kpts/KB.120/7/2015 tanggal 6 Juli 2015 tentang Pelepasan Lada Varietas Malonan 1 sebagai Varietas Unggul. Selain itu, pada tahun 2015 dilakukan sub kegiatan lainnya seperti Inventarisasi Plasma Nutfah dan Pembinaan BPT Karet dengan melakukan penilaian terhadap kebun-kebun yang diusulkan sebagai kebun



sumber biji untuk batang bawah (Blok Penghasil Tinggi) yang ada di wilayah Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga dimasa mendatang penyediaan biji sebagai sumber batang bawah, tidak perlu lagi didatangkan dari luar daerah.

2. Program Pengendalian Hama Terpadu Perkebunan Rakyat

Program ini terdiri dari kegiatan :

2.1. Pelatihan SL Pemandu Lapang

Pemandu lapang bertugas untuk mendampingi pekebun terhadap hal-hal yang bersifat teknis seperti cara tanam, kelembagaan maupun penanganan hama, yang diharapkan dengan pendampingan ini pekebun dapat mengelola lahannya dengan baik. Sekolah Lapang Pemandu Lapang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pemandu lapang serta dapat menyesuaikan dengan kondisi di lapangan.

2.2. Pelatihan Petani SL-PHT

Salah satu penyebab turunnya produksi akibat adanya gangguan dari organisme pengganggu tanaman, sehingga melalui SL-PHT ini, kemampuan peserta diasah dalam melakukan identifikasi di kebunnya sendiri, termasuk upaya pengendalian hama dan penyakit yang berwawasan lingkungan. Pelaksanaan SL PHT selama tahun 2015 dilaksanakan di Kecamatan Sepaku tanggal 12 Mei – 6 Agustus 2015 diikuti 50 peserta dengan Pemandu Lapang Bapak Sukamin, SP, Bapak Alyas, Bapak Sardawiyah dan Bapak Arief Wijaya.

2.3. Pemantauan dan Peramalan OPT Perkebunan

Pemantauan dan peramalan OPT Perkebunan perlu dilakukan untuk mendeteksi secara dini tanaman yang terkena OPT dan segera dilakukan pengendalian terhadap OPT tersebut sehingga tidak menyebar.



**2.4. Identifikasi dan Pengendalian OPT Perkebunan**

Identifikasi terhadap OPT Perkebunan perlu dilakukan untuk mengetahui penanganan yang tepat terhadap OPT tersebut serta dilakukan sosialisasi kepada pekebun mengenai pengendalian OPT tersebut.

**2.5. Pengembangan dan Perbanyakkan Agens Pengendali Hayati (APH)**

Agens Pengendali Hayati merupakan pengendali serangga hama dengan cara biologi, yaitu dengan memanfaatkan musuh-musuh alamnya (agen pengendali biologi), seperti predator, parasit dan patogen. Keuntungan dari penggunaan APH bahwa hanya menyerang hama yang merusak tanaman, ramah lingkungan serta low cost.

**2.6. Uji Terap Aplikasi Agens Pengendali Hayati dan Pestisida Nabati**

Selain Agens Pengendali Hayati yang sudah ada, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melalui UPTD Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan membuat Agens Pengendali Hayati (APH) dan dilakukan uji terap terhadap APH tersebut. Adapun uji terap yang dilaksanakan selama tahun 2015 adalah Pengujian efektivitas biocoating untuk pengendalian hama PBK pada tanaman kakao

**3. Program Perluasan Kebun Sawit**

Program ini terdiri dari kegiatan :

**3.1. Ekstensifikasi Perkebunan Sawit**

Output dari kegiatan ini adalah : (a) Tersedianya bibit kelapa sawit sesuai dengan standart (bersertifikat) dalam pengembangan komoditas perkebunan unggulan kelapa sawit ; (b) Tersedianya sarana produksi (pupuk dan obat-obatan) ; (c) Terwujudnya Ekstensifikasi Perkebunan Kelapa Sawit dan kemitraan perkebunan Kalimantan Timur ; (d) Peningkatan SDM Kelompok tani peserta ekstensifikasi perkebunan sawit

Sedangkan Outcome dari kegiatan ini adalah : (a) Meningkatnya / bertambah luas areal pengembangan tanaman kelapa sawit di





Kabupaten Penajam Paser Utara, Kutai Barat, Kutai Kartanegara dan Kutai Timur; (b) Terpeliharanya Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit ; (c) Terlaksananya penanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, dan Kutai Timur.

Pada tahun 2015, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur menganggarkan untuk perluasan kebun sawit pola Perkebunan Inti Rakyat seluas 800 Ha. Lokasi perluasan di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kutai Barat, Kutai Kartanegara dan Kutai Timur. Kegiatan ini berupa pemberian bantuan bibit, pupuk dan obat-obatan kepada Kelompok Tani di dalam perluasan kebun kelapa sawit. Sebelum diberikan bantuan, dilakukan verifikasi Calon Petani/Calon Lahan dari proposal yang telah masuk apakah telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Setelah itu kelompok tani yang telah memenuhi persyaratan diberikan sosialisasi terhadap penyaluran bantuan tersebut. Untuk memberikan pengetahuan kepada petani mengenai cara penanaman yang tepat, maka diberikan pelatihan teknis. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan tersebut, kemudian dilaksanakan penyaluran bantuan bibit, pupuk dan obat-obatan kepada kelompok tani. Namun, pada tahun 2015 terdapat kendala di dalam penyaluran. Rekanan tidak dapat menyediakan bibit yang sesuai spesifikasi secara keseluruhan, sehingga target yang semula 800 hektar hanya mencapai 405 hektar. Tindak lanjutnya adalah kelompok tani yang belum mendapat bantuan pada tahun ini menjadi daftar prioritas di dalam penerima bantuan yang dianggarkan di tahun 2016. Realisasi penyaluran Bibit, Pupuk serta Obat-obatan dapat dilihat pada tabel berikut :



**Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)**  
*Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2015*

Tabel 3.6. Rekapitulasi Realisasi Penerima Bantuan Ekstensifikasi Kelapa Sawit  
Tahun Anggaran 2015

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	ALAMAT	BIBIT	PUKUP NPK	HERBI SIDA
<b>I</b>	<b>KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA</b>						
A.	KEC. MARANGKAYU						
1.	Tanjung Sawit	Pudding	30	Desa Semangkok	805	3,000	150
2.	Karya Bakti	Mujahidin	30	Desa Semangkok	3,900	3,000	150
3.	Kelapa Sawit Jaya	Abdul Halik	30	Desa Santan Ilir	-	3,000	150
4.	Santan Subur	M. Saleh	30	Desa Santan Ilir	-	3,000	150
	<b>JUMLAH</b>		<b>120</b>		<b>4,705</b>	<b>12,000</b>	<b>600</b>
B.	KEC. LOA KULU						
1.	Sawit Makmur	Muwanto	40	Desa Jonggon Desa	5,200	4,000	200
	<b>JUMLAH</b>		<b>40</b>		<b>5,200</b>	<b>4,000</b>	<b>200</b>
C.	KEC. MUARA KAMAN						
1.	Bunga Jadi	Parmono	20	Desa Bunga Jadi	2,600	2,000	100
2.	Kutai Mandiri	Syahrudin	40	Desa Sabintulung	5,048	4,000	200
	<b>JUMLAH</b>		<b>60</b>		<b>7,648</b>	<b>6,000</b>	<b>300</b>
D.	KEC. MUARA BADAQ						
1.	Mekar Sejahtera	Abdiansyah	30	Desa Saliki	3,900	3,000	150
	<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>		<b>3,900</b>	<b>3,000</b>	<b>150</b>
	<b>JUMLAH KAB. KUTAI KARTANEGARA</b>		<b>250</b>		<b>21,453</b>	<b>25,000</b>	<b>1,250</b>
<b>II</b>	<b>KABUPATEN KUTAI TIMUR</b>						
A.	KEC. KALIORANG						
1.	Ora Et Bora	Firmus Fidelis	60	Desa Bukit Makmur	-	6,000	300
2.	Tani Makmur	Abdul Rahman	60	Desa Bangun Jaya	7,800	6,000	300
3.	Bina Karya	Kasman	50	Desa Citra Manunggal Jaya	-	5,000	250
4.	Karya Bersama	Budiyanto	50	Desa Citra Manunggal Jaya	-	5,000	250
	<b>JUMLAH</b>		<b>220</b>		<b>7,800</b>	<b>22,000</b>	<b>1,100</b>
B.	KEC. LONG MASANGAT						
1.	GAPOKTAN	Lades Seran	40	Desa Tanah Abang	-	2,200	200
2.	Bina Karya	Asso	50	Desa Sumber Sari	5,000	-	250
	<b>JUMLAH</b>		<b>90</b>		<b>5,000</b>	<b>2,200</b>	<b>450</b>
C.	KEC. BENGALON						
1.	Gunung Pasir Jaya	Tabali	31	Desa Sekerat	-	3,100	155
2.	Dayak Basap Asli	Junyah	31	Desa Sekerat	-	3,100	155
	<b>JUMLAH</b>		<b>62</b>		<b>-</b>	<b>6,200</b>	<b>310</b>
	<b>JUMLAH KAB. KUTAI TIMUR</b>		<b>372</b>		<b>12,800</b>	<b>30,400</b>	<b>1,860</b>
<b>III</b>	<b>KABUPATEN PETAJAM PASIR UTARA</b>						
A.	KEC. PETAJAM						
1.	Subur Makmur	Ahmadi	34	Kel. Sepan	3,960	3,400	170
2.	Sorum Bolum	Gebong	34	Kel. Sepan	4,350	3,400	170
3.	Suka Maju	Adam Arsad (Afrianto)	30	Kel. Riko	2,318	3,000	150
B.	KEC. SEPAKU						
1.	Jaya Mandiri	Abdullah Malik	30	Desa Sukomulyo	3,600	3,000	150
	<b>JUMLAH</b>		<b>128</b>		<b>14,228</b>	<b>12,800</b>	<b>640</b>
	<b>JUMLAH KAB. PPU</b>		<b>128</b>		<b>14,228</b>	<b>12,800</b>	<b>640</b>
<b>IV</b>	<b>KABUPATEN KUTAI BARAT</b>						
A.	KEC. MOOK MANAAR BULANT						
1.	Surya Londong	Harudin	50	Kampung Muara Jawaq	4,150	-	-
	<b>JUMLAH</b>		<b>50</b>		<b>4,150</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>JUMLAH KAB. KUTAI BARAT</b>		<b>50</b>		<b>4,150</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>TOTAL</b>		<b>800</b>		<b>52,631</b>	<b>68,200</b>	<b>3,750</b>



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)  
Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2015

4. Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit

4.1. Ekstensifikasi Penanaman Baru Komoditi Perkebunan

Output dan outcome maupun tahapan pelaksanaan kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan Ekstensifikasi Perkebunan Sawit. Namun, kegiatan ini fokus kepada komoditi perkebunan non sawit. Di Tahun 2015, komoditi non sawit yang dikembangkan melalui kegiatan ini adalah komoditi karet dengan target perluasan 400 Ha dan komoditi lada dengan target perluasan 50 Ha. Adapun realisasi penyaluran Bibit, Pupuk serta Obat-obatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7. Rekapitulasi Realisasi Penerima Bantuan Perluasan Kebun Karet Tahun Anggaran 2015

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT	BIBIT	PUPUK NPK	HERBI SIDA
<b>I</b>	<b>KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA</b>							
A.	KEC. SEBULU							
1.	Sido Rukun	Sudiyono	50	25	Desa Manunggal Daya	25,000	5,000	250
2.	Etam Maju Bersama	Misranto	60	35	Desa Sumber Sari	30,000	6,000	300
	<b>JUMLAH</b>		<b>110</b>	<b>60</b>		<b>55,000</b>	<b>11,000</b>	<b>550</b>
2.	KEC. MUARA KAMAN							
1.	Makmur Sejahtera	Tugiono Sarwono	40	22	Desa Cipari Makmur	20,000	4,000	200
2.	Betali Jaya	Mukri Siswono	48	44	Desa Bunga Jadi	24,000	4,800	240
	<b>JUMLAH</b>		<b>88</b>	<b>66</b>		<b>44,000</b>	<b>8,800</b>	<b>440</b>
3.	KEC. MUARA JAWA							
1.	Karya Bersama	Budianto (Sekretaris)	53	29	Kel. Muara Kembang	26,500	5,300	265
	<b>JUMLAH</b>		<b>53</b>	<b>29</b>		<b>26,500</b>	<b>5,300</b>	<b>265</b>
4.	KEC. MARANG KAYU							
1.	Sehati	Yono Cahyono	19	14	Desa Bunga Putih	9,500	1,900	95
	<b>JUMLAH</b>		<b>19</b>	<b>14</b>		<b>9,500</b>	<b>1,900</b>	<b>95</b>
	<b>JUMLAH KAB. KUTAI KARTANEGARA</b>		<b>270</b>	<b>169</b>		<b>135,000</b>	<b>27,000</b>	<b>1,350</b>
<b>II</b>	<b>KABUPATEN KUTAI TIMUR</b>							
A.	KEC. KALIORANG							
1.	Etam Jaya	Basrie Taher	40	21	Desa Bangun Jaya	20,000	4,000	200
	<b>JUMLAH</b>		<b>40</b>	<b>21</b>		<b>20,000</b>	<b>4,000</b>	<b>200</b>
	<b>JUMLAH KAB. KUTAI TIMUR</b>		<b>40</b>	<b>21</b>		<b>20,000</b>	<b>4,000</b>	<b>200</b>
<b>III</b>	<b>KABUPATEN PENAJAM PASIR UTARA</b>							
A.	KEC. PENAJAM							
1.	Anugrah	Abd. Gafar	33	31	Kel. Gersik	16,500	3,300	165
2.	Sejahtera Jaya	Dalle Roy Bastian	30	22	Kel. Gersik	15,000	3,000	150
	<b>JUMLAH</b>		<b>63</b>	<b>53</b>		<b>31,500</b>	<b>6,300</b>	<b>315</b>



**Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)**  
*Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2015*

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT	BIBIT	PUPUK NPK	HERBI SIDA
B.	KEC. SEPAKU							
1.	Karya Muda	Jais	27	24	Desa Argo Mulyo	13,500	2,700	135
	<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>24</b>		<b>13,500</b>	<b>2,700</b>	<b>135</b>
	<b>JUMLAH KAB. PPU</b>		<b>90</b>	<b>77</b>		<b>45,000</b>	<b>9,000</b>	<b>450</b>
	<b>TOTAL</b>		<b>400</b>	<b>267</b>		<b>200,000</b>	<b>40,000</b>	<b>2,000</b>

Tabel 3.8. Rekapitulasi Realisasi Penerima Bantuan Perluasan Kebun Lada Tahun Anggaran 2015

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT	BIBIT	PUPUK NPK	HERBI SIDA
<b>I</b>	<b>KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA</b>							
A.	KEC. MUARA BADAQ							
1.	Sinar Mentari	Pudding	10	20	Desa Salo Cella	20,000	4,800	50
2.	Embun Pagi	Abdul Razak	10	20	Desa Salo Cella	20,000	4,800	50
3.	Harapan Sejahtera	Lasabang	10	20	Desa Salo Cella	20,000	4,800	50
	<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>60</b>		<b>60,000</b>	<b>14,400</b>	<b>150</b>
B.	KEC. LOA JANAN							
1.	Suka Damai	Abdu Rahman	10	10	Desa Batuah	20,000	4,800	50
2.	Mega Buana	Basri B	10	20	Desa Batuah	20,000	4,800	50
	<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>30</b>		<b>40,000</b>	<b>9,600</b>	<b>100</b>
	<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>90</b>		<b>100,000</b>	<b>24,000</b>	<b>250</b>

#### 4.2. Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih

Penggunaan Bibit/benih yang legal atau tepat merupakan salah satu faktor di dalam peningkatan produksi tanaman perkebunan. Masyarakat sendiri belum sepenuhnya memahami penggunaan bibit/benih unggul. Untuk itu, Dinas Perkebunan melakukan pengawasan peredaran dengan melakukan sertifikasi terhadap bibit/benih unggul yang diharapkan masyarakat khususnya pekebun menggunakan bibit/benih yang sudah bersertifikat tersebut untuk menjamin kualitasnya serta Sosialisasi Peraturan Perbenihan kepada Petugas Benih yang tersebar di Kabupaten/Kota Selama tahun 2015, rekapitulasi data sertifikasi Bibit/benih yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2015 sebagaimana tabel berikut :



Tabel 3.9. Rekapitulasi Sertifikasi Bibit/Benih

Jenis Bibit/Benih	Jumlah Sertifikasi Bibit/Benih
Bibit Sawit	1,295,286
Kecambah Sawit	2,503,382
Bibit Lada	133,925
Bibit Karet	503,361
Kecambah Aren	18,014
Bibit Aren	11,740
bibit Kakao	36,105
bibit kelapa dalam	82,700